

## PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Indaha Basyroh  
ibasyroh@gmail.com  
Akhmad Riduwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of company governance, profitability and dividend policy on the firm value. The company governance was measured by institutional ownership, managerial ownership, audit committee, and independent commissioner, profitability was measured by return on equity (ROE) and dividend policy was measured by dividend per stock (DPS) on the firm value (PBV). The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 114 samples from 19 food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016-2021. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression. Based on the result of model feasibility test, it shows that the regressions models which have been generated is feasible and it can be used for further analysis. The research result showed that institutional ownership had a positive effect on the firm value. However, managerial ownership did not affect the firm value. Likewise, audit committee did not affect the firm value. On the other hand, independent commissioner had a positive effect on the firm value. Similarly, profitability had a positive effect on the firm value. Likely, dividend policy had a positive effect on the firm value.*

*Keywords: company's governance, profitability, dividend policy, firm value*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, profitabilitas, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sektor industri dalam bidang makanan dan minuman pada periode 2016-2021. Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* di dapatkan sampel sebanyak 19 perusahaan sektor industri dalam bidang makanan dan minuman dengan data yang diobservasi sebanyak 114 sampel. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasar hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa model regresi yang dihasilkan layak dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Berdasar hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa model regresi yang dihasilkan layak dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Berdasar hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional, komisaris independen profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel yang lain, kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Kata kunci: kepemilikan institusional, profitabilitas, kebijakan deviden, nilai perusahaan

### PENDAHULUAN

Tujuan di dalam memulai bisnis merupakan perusahaan yang mampu meningkatkan sumber dari kekayaan yang dimilikinya dan mampu mengolah bisnis sehingga mencapai peningkatan setiap tahunnya. Dengan tingginya nilai perusahaan maka perusahaan mampu membuat investor yakin akan kinerja perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan dalam kondisi baik dan layak untuk melakukan investasi. Saat ini kita merasa akrab dengan istilah tata kelola perusahaan dengan beberapa literatur penangkapan yang

berbeda-beda. Menurut Djasuli (2013) Tata kelola perusahaan merupakan suatu sistem ataupun proses yang mengatur, mengelola dan mengendalikan hubungan dengan pihak manajemen ke pihak yang berkepentingan Agar mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan dalam strategi perusahaan sehingga mampu untuk mengatasi atau memperbaikinya.

Menurut Puspita (2014) menyatakan pendapat bahwa tata kelola merupakan memaksimalkan nilai suatu perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Dalam hal tersebut dilihat dalam upaya perusahaan yang memberikan kinerja secara maksimal, baik dalam kinerja keuangan perusahaan atau dalam kinerja lainnya. Oleh karena itu tata kelola suatu perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Djasuli (2013) mengemukakan bahwa tata kelola perusahaan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan, seperti rasio hutang, total asset, serta probabilitas suatu perusahaan. Adapun kepemilikan *institutional* dapat diukur menggunakan *persentase* jumlah saham yang dimiliki institusi dari semua modal saham yang beredar. kepemilikan *manajerial* dapat mengimbangkan antara kepentingan manajemen dengan pemegang saham sehingga pihak manajer dapat merasakan manfaat serta kerugian dari keputusan yang diambil. Komite audit mempunyai mandiri dan sifat baik dalam menjalankan tugasnya dalam pelaporan sehingga mempunyai tanggung jawab langsung kepada komisaris atau dewan pengawas. Komisaris independen mempunyai sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) yang berasal dari jumlah semua anggota komisaris, sehingga dapat memenuhi pedoman tata kelola perusahaan yang baik dalam menjaga independensi, dalam pengambilan keputusan yang efektif dengan tepat dan cepat.

Menurut Djasuli (2013) berpendapat bahwa profitabilitas dapat diukur melalui *return on assets* yang dapat mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibagikan. Menurut Oktavia (2019) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan suatu gambaran hasil akhir perusahaan dalam memperoleh laba dengan penjualan atau modal sendiri. Menurut Wolemida (2019) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan perusahaan yang mampu dalam memperoleh laba selama periode dengan menggunakan aktiva atau modal. Roa merupakan salah satu profitabilitas perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset yang dimiliki. Roa dalam perusahaan dapat dijadikan sebagai salah satu indikator digunakan untuk menilai suatu perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari dari tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Menurut Sari (2017:1) Dividen yang optimal adalah kebijakan antar dividen yang menyeimbangkan pertumbuhan masa saat ini dan masa yang akan datang untuk memaksimalkan harga saham. Menurut Setyanto (2018) kebijakan dividen yang optimal merupakan kebijakan yang menciptakan pertumbuhan dimasa mendatang agar dapat memaksimalkan harga saham. Menurut Djasuli (2013) Kebijakan dividen merupakan kebijakan untuk menentukan penggunaan laba yang dihasilkan dalam perusahaan, yakni laba tersebut akan diberikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba yang bertujuan untuk investasi dimasa yang akan datang. Menurut Thauziad (2021) Kebijakan dividen yaitu sebuah kebijakan dengan berupa laba yang akan diperoleh perusahaan dan diberikan untuk didistribusikan kepada pemegang saham. Menurut Puspita (2014) Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang berkaitan laba yang dilakukan perusahaan untuk dilakukan keputusan dan akan dibagikan kepada pemegang saham dengan bentuk dividen yang akan ditahan agar lebih memperluas usaha

Dividen menjadi alasan untuk para investor dalam menanamkan investasinya karena dividen adalah pengembalian atas investasi untuk perusahaan. Apabila dalam perusahaan memilih untuk memberikan laba dalam bentuk dividen maka laba yang ditahan oleh perusahaan akan berkurang dan akan mengurangi sumber dana internal perusahaan, misalnya transparansi yang dapat dilihat dari beberapa dimensi yakni hasil laporan tahunan yang lengkap serta tempat waktu, akuntabilitas terlihat dari kualitas komite audit, kewajaran yang terlihat dalam pendapat auditor pada laporan keuangan serta *responsibilitas*

terlihat dari tanggung jawab sosial perusahaan terhadap sumber daya manusia dan masyarakat. Untuk para manajer diberikan kuasa oleh pemilik perusahaan dalam memegang saham untuk membuat keputusan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, profitabilitas serta kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, profitabilitas serta kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Keagensi (*Agency Theory*)

Menurut Setyanto (2018) Teori keagenan menggambarkan teori yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk memahami bagaimana suatu bisnis dijalankan dan menganalisis hubungan kontrak kerja antara agen (manajer) dan pemegang saham (*principal*). Prinsipal dalam hal ini merupakan pihak yang mampu memberikan kewenangan otoritas kepada agen agar dapat menjalankan segala kegiatan yang menjadi kepentingan prinsipal dalam pengambilan keputusan tersebut. Dalam hal ini semakin kuat oleh keadaan bahwa agent sebagai pelaksana operasional untuk perusahaan yang dapat memiliki informasi internal lebih banyak daripada *principal*. Sedangkan dapat memberikan kewenangan dan otoritas kepada agent agar menjalankan perusahaan untuk kepentingan *principal*. Namun untuk wewenang dan tanggung jawab agent maupun *principal* diatur oleh kontrak kerja persetujuan bersama.

### Tata Kelola Perusahaan

Menurut Puspita (2014) tata kelola perusahaan merupakan suatu perusahaan yang diatur dan dikendalikan oleh sistem agar semua pihak yang terlibat dengan kerjasama tidak ada yang dirugikan terkait dengan hak dan kewajiban diantara pihak. Menurut Djasuli (2013) mengemukakan bahwa tata kelola perusahaan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan, seperti rasio hutang, total asset, serta prbilitas suatu perusahaan. Menurut Thauziad (2020) Tata Kelola Perusahaan (*corporate governance*) merupakan suatu hubungan peraturan yang dijalankan perusahaan antara pemegang saham, staff-staff perusahaan, pihak kreditur, pemerintah dan pihak yang berkaitan dengan kewajiban masing-masing. Adapun tata kelola perusahaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kepemilikan *institusional* merupakan suatu instansi atau pendiri perusahaan yang mengatur kinerja manajemen sehingga dapat memberikan peningkatan pada nilai perusahaan. Namun kepemilikan institusional dapat diukur menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari semua modal saham yang beredar.

$$KI = \frac{\Sigma \text{ Saham pihak } \textit{institusional}}{\Sigma \text{ Saham beredar}}$$

Kepemilikan *manajerial* merupakan sejumlah kepemilikan saham dengan pihak manajemen yang dihasilkan dari sejumlah modal saham perusahaan yang dikelola. Kepemilikan manajerial dapat mengurangi masalah keagenan. Namun dengan adanya kepemilikan *manajerial* dapat mengimbangkan antara kepentingan manajemen dengan pemegang saham sehingga pihak manajer dapat merasakan manfaat serta kerugian dari keputusan yang diambil.

$$KM = \frac{\Sigma \text{ Saham yang dimiliki manajemen}}{\Sigma \text{ Saham beredar}}$$

Komite audit merupakan suatu komite yang mempunyai tanggung jawab untuk bertugas menjalankan audit internal perusahaan. Komite audit sendiri mempunyai mandiri dan sifat baik dalam menjalankan tugasnya dalam pelaporan sehingga mempunyai tanggung jawab langsung kepada komisaris atau dewan pengawas. Komite audit sendiri mempunyai tugas dalam membantu dewan komisaris agar memastikan laporan keuangan disajikan secara wajar dengan menggunakan sistem akuntansi pada umumnya.. Dengan mengukur komite audit dapat menggunakan indikator anggota komite audit yang berasal dari luar kota komite audit terhadap semua anggota komite audit.

$$KI = \Sigma \text{Anggota komite audit}$$

Komisaris independen merupakan seluruh komisaris yang tidak mempunyai kepentingan bisnis yang bersifat inti didalam perusahaan. Komisaris independen sendiri mempunyai sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) yang berasal dari jumlah semua anggota komisaris, sehingga dapat memenuhi pedoman tata kelola perusahaan yang baik dalam menjaga independensi, dalam pengambilan keputusan yang efektif dengan tepat dan cepat.

$$\text{komin} = \frac{\Sigma \text{Komisaris independen}}{\Sigma \text{Anggota dewan komisaris}}$$

### Profitabilitas

Menurut Djasuli (2013) berpendapat bahwa profitabilitas dapat diukur melalui *return on assets* yang dapat mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibagikan. Menurut Agustinawati (2018) Berpendapat bahwa profitabilitas merupakan suatu perusahaan yang mendapatkan laba dari hubungannya antara penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Oktavia (2019) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan suatu gambaran hasil akhir perusahaan dalam meperoleh laba dengan penjualan atau modal sendiri. Menurut Wolemida (2019) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan perusahaan yang mampu dalam memperoleh laba selama periode dengan menggunakan aktiva atau modal. Dengan ini untuk investor jangka panjang akan sangat berkepentingan untuk analisa profitabilitas ini. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas dalam rasio keuangan yang digunakan sebagai pengukuran adalah: ROE (*Return on equity*) adalah kemampuan dalam perusahaan dengan menghasilkan laba bersih yang tersedia untuk pemilik atau investor yang menggunakan modal sendiri.

$$\text{ROE (return on equity)} = \frac{\text{laba tahun berjalan}}{\text{total ekuitas}}$$

### Kebijakan Deviden

Menurut Thauziad (2021) Kebijakan dividen yaitu sebuah kebijakan dengan berupa laba yang akan diperoleh perusahaan dan diberikan untuk didistribusikan kepada pemegang saham. Menurut Audityani (2019) kebijakan deviden merupakan kebijakan untuk menentukan penggunaan laba yang dihasilkan dalam perusahaan, yakni laba tersebut akan diberikan kepada pemegang sahan sebagai deviden atau ditahan dalam bentuk laba yang bertujuan untuk intevestasi dimasa yang akan datang. Kebijakan deviden dapat diukur menggunakan dividend persaham (DPS), DPS merupakan total semua dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah saham yang beredar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DPS} = \frac{\text{Deviden yang dibagikan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

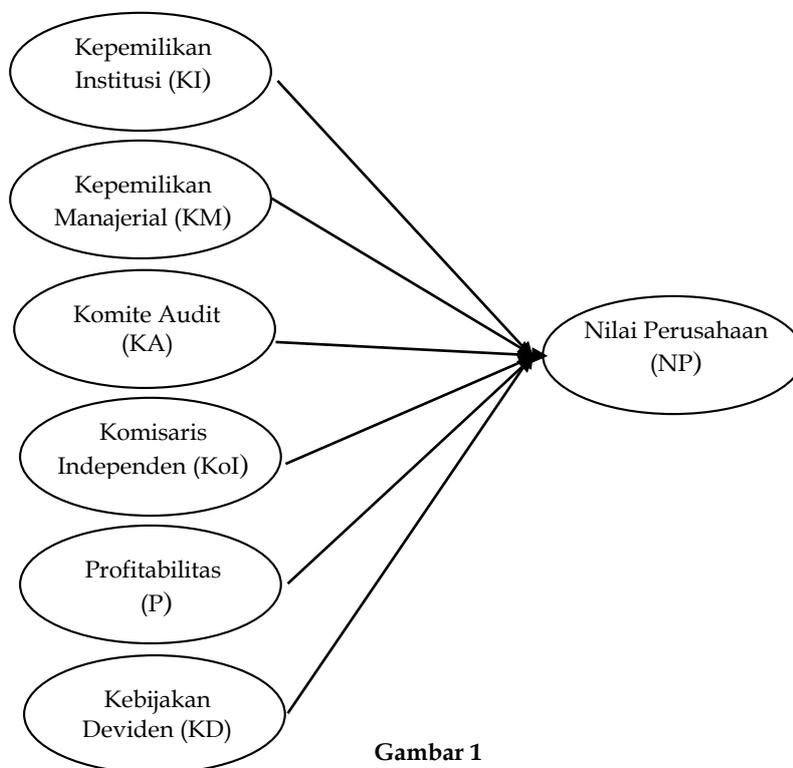
### Nilai Perusahaan

Menurut Wulandari (2018) nilai perusahaan merupakan suatu nilai jual bisnis dalam perusahaan yang dalam beroperasi. Menurut Setyanto (2018) nilai perusahaan merupakan suatu peningkatan penilaian dalam perusahaan yang berhubungan dengan harga saham maka nilai perusahaan merupakan suatu harga saham yang sering dikaitkan dalam persepsi investor. Nilai perusahaan mampu memberikan kemakmuran didalam perusahaan untuk para pemegang saham. Jika semakin tinggi harga saham dalam perusahaan maka semakin tinggi harapan untuk kemakmuran bagi para pemegang saham. Nilai perusahaan juga disebut dengan istilah *firm value* adalah konsep-konsep penting untuk para investor dikarenakan *firm value* adalah indikator untuk pasar sehingga mampu untuk menilai didalam perusahaan secara keseluruhan. Didalam penelitian ini nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *price to book value* (PBV) sehingga mampu menunjukkan tingkatan dalam kemampuan perusahaan untuk mendapatkan nilai *relative* terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{nilai buku perlembar saham}}$$

### Rerangka Konseptual

Pada penelitian ini, peneliti berupaya untuk meneliti apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang diteliti merupakan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, profitabilitas serta kebijakan dividen. Sedangkan variabel dependen yang diteliti merupakan nilai perusahaan. Maka dari pemaparan penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Kepemilikan Intitusional terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan *institusional* merupakan suatu instansi atau pendiri perusahaan yang mengatur kinerja manajemen sehingga dapat memberikan peningkatan pada nilai perusahaan. Namun kepemilikan institusional dapat diukur menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari semua modal saham yang beredar. Berdasarkan dari penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian Setyanto (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan *institusional* tidak berhasil meningkatkan hasil nilai perusahaan. Namun Menurut Thauziad (2021) membuktikan bahwa kepemilikan institusional dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya peningkatan kepemilikan institusional yang dimiliki dalam perusahaan maka semakin kuat dalam meningkatnya *monitoring* dan *controlling* dalam pihak pemegang saham dan kinerja manajemen dapat mengurangi konflik agensi dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan dari penelitian tersebut maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub>: Kepemilikan *institusional* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Setyanto (2018) Kepemilikan *manajerial* merupakan sejumlah kepemilikan saham dengan pihak manajemen yang dihasilkan dari sejumlah modal saham perusahaan yang dikelola. Kepemilikan manajerial dapat mengurangi masalah keagenan. Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut Setyanto (2018) menyatakan kepemilikan manajerial dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Thauziad (2021) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka dengan adanya kepemilikan *manajerial* dalam nilai perusahaan dapat disimpulkan mampu mengimbangkan antara kepentingan manajemen dengan pemegang saham sehingga pihak manajer dapat merasakan manfaat serta kerugian dari keputusan yang diambil. Berdasarkan dari penelitian tersebut maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: Kepemilikan *manajerial* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

#### **Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan**

Komite audit merupakan suatu komite yang mempunyai tanggung jawab untuk bertugas menjalankan audit internal perusahaan. Komite audit sendiri mempunyai mandiri dan sifat baik dalam menjalankan tugasnya dalam pelaporan sehingga mempunyai tanggung jawab langsung kepada komisaris atau dewan pengawas. Dengan memngukur komite audit dapat menggunakan indikator anggota komite audit yang berasal dari luar kota komite audit terhadap semua anggota komite audit. Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut Sari (2017) membuktikan bahwa komite audit dapat berpengaruh terhdap nilai perusahaan. Menurut Setyanto (2018) menyatakan komite audit mampu memberikan kontribusi dalam kualitas pelaporan keuangan dalam penelitian ini dapat membuktikan bahwa dengan adanya komite audit secara positif dapat berpengaruh dalam nilai perusahaan. Maka dengan adanya komite audit didalam nilai perusahaan maka akan memberikan kontribusi dalam pelaporan keuangan sehingga dapat meningkatkan nilai dalam perusahaan. Berdasarkan dari penelitian tersebut maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub>: Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

#### **Pengaruh Komisaris independen terhadap Nilai Perusahaan**

Komisaris independen merupakan seluruh komisaris yang tidak mempunyai kepentingan bisnis yang bersifat inti didalam perusahaan. Komisaris independen sendiri mempunyai sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) yang berasal dari jumlah semua

anggota komisaris, sehingga dapat memenuhi pedoman tata kelola perusahaan yang baik dalam menjaga independensi, dalam pengambilan keputusan yang efektif dengan tepat dan cepat. Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut Sari (2017) membuktikan bahwa komisaris independensi dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Setyanto (2018) menyatakan dengan proporsi dewan komisaris independen dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya komisaris independen dalam nilai perusahaan maka dapat disimpulkan dewan komisaris mampu menjalankan pengawasan dan koordinasi dalam perusahaan semakin baik sehingga mampu meningkatkan integritas pengawasan terhadap dewan direksi. Berdasarkan dari penelitian tersebut maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

H<sub>4</sub>: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas mampu menjadi gambaran untuk kinerja manajemen yang dapat dilihat dari keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan maka semakin tinggi tingkat kepercayaan investor dalam perusahaan maka nilai dalam perusahaan akan meningkat. Menurut Djasuli (2013) berpendapat bahwa profitabilitas dapat diukur melalui return on assets yang dapat mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibagikan. Menurut Agustinawati (2018) berpendapat bahwa profitabilitas merupakan suatu perusahaan yang mendapatkan laba dari hubungannya antara penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Thauziad (2021) dan Indrawati *et al.* (2023) membuktikan bahwa profitabilitas dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. jika adanya hubungan antara profitabilitas dengan kebijakan para investor maka secara tidak langsung akan berhubungan dengan nilai perusahaan. Dan menurut Dinah *et al.*, (2017) membuktikan bahwa profitabilitas dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan jika semakin banyak investor dalam menanamkan dananya akan semakin bertambah harga saham. Maka dengan adanya profitabilitas dalam nilai perusahaan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat kepercayaan investor didalam perusahaan sehingga nilai dalam perusahaan akan meningkat Berdasarkan dari penelitian tersebut maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

H<sub>5</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan**

Laba perusahaan mampu untuk membagikan kepada pemegang saham sebagai dividen dalam bentuk laba ditahan untuk membiayai investasi perusahaan. Jika dividen yang akan dibagikan besar maka investor akan memberikan tanggapan secara baik dalam perusahaan sehingga harga saham akan menjadi tinggi dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Audityani (2019) kebijakan deviden merupakan kebijakan untuk menentukan penggunaan laba yang dihasilkan dalam perusahaan, yakni laba tersebut akan diberikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau ditahan dalam bentuk laba yang bertujuan untuk investasi dimasa yang akan datang. Menurut Puspita (2014) kebijakan deviden merupakan kebijakan yang berkaitan laba yang dilakukan perusahaan untuk dilakukan keputusan dan akan dibagikan kepada pemegang saham dengan bentuk deviden yang akan ditahan agar lebih memperluas usaha. Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut Puspita (2014) membuktikan bahwa kebijakan deviden dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Thauziad (2021) membuktikan bahwa kebijakan deviden dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan dari penelitian tersebut maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H<sub>6</sub> : Kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang ruang lingkupnya sistematis, terencana, dan terorganisir dengan baik dari awal hingga desain penelitian. Menurut Sugiyono (2014:15) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positif, random sampling, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, dan analisis data kuantitatif/statistik saat menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas kepemilikan institusional (KI), kepemilikan manajerial (KM), komite audit (KA), komisaris independen (Komin), profitabilitas (P) serta kebijakan deviden (KD) terhadap variabel dependen nilai perusahaan (PBV). Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Dibursa Efek Indonesia Sektor Industri Dalam Bidang Makanan Dan Minuman Pada Periode 2016-2021

### Teknik Pengambilan Sampel

Dalam pengambilan sampel teknik yang digunakan yaitu "*purposive sampling*" merupakan salah satu teknik sampling non-probability sampling dengan kriteria yang ditentukan terlebih dahulu. Berikut ini kriteria yang telah ditetapkan dalam pemilihan sampel meliputi: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sektor industri dalam bidang makanan dan minuman selama periode penelitian yaitu 2016-2021. (2) Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara tidak lengkap selama periode 2016-2021 dan data tidak tersedia (tidak diperoleh). Berdasar kriteria pengambilan sampel sebagaimana yang dijelaskan diatas maka nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 19 perusahaan.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Data yang diukur dalam penelitian ini yaitu data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sektor industri dalam bidang makanan dan minuman dari tahun 2016-2021

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Variabel bebas dalam penelitian adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, profitabilitas, kebijakan deviden (2) Variabel terikat dalam penelitian adalah nilai perusahaan

#### Definisi Operasional variabel

Kepemilikan *institusional* merupakan suatu instansi atau pendiri perusahaan yang mengatur kinerja manajemen sehingga dapat memberikan peningkatan pada nilai perusahaan. Namun kepemilikan institusional dapat diukur menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari semua modal saham yang beredar.

$$KI = \frac{\Sigma \text{ Saham pihak } \textit{institusional}}{\Sigma \text{ Saham beredar}}$$

Kepemilikan *manajerial* merupakan sejumlah kepemilikan saham dengan pihak manajemen yang dihasilkan dari sejumlah modal saham perusahaan yang dikelola. Kepemilikan manajerial dapat mengurangi masalah keagenan. Namun dengan adanya

kepemilikan *manajerial* dapat mengimbangkan antara kepentingan manajemen dengan pemegang saham sehingga pihak manajer dapat merasakan manfaat serta kerugian dari keputusan yang diambil.

$$KM = \frac{\Sigma \text{ Saham yang dimiliki manajemen}}{\Sigma \text{ Saham beredar}}$$

Komite audit merupakan suatu komite yang mempunyai tanggung jawab untuk bertugas menjalankan audit internal perusahaan. Komite audit sendiri mempunyai mandiri dan sifat baik dalam menjalankan tugasnya dalam pelaporan sehingga mempunyai tanggung jawab langsung kepada komisaris atau dewan pengawas. Dengan memngukur komite audit dapat menggunakan indikator anggota komite audit yang berasal dari luar kota komite audit terhadap semua anggota komite audit.

$$KI = \Sigma \text{ Anggota komite audit}$$

Komisaris independen merupakan seluruh komisaris yang tidak mempunyai kepentingan bisnis yang bersifat inti didalam perusahaan. Komisaris independen sendiri mempunyai sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) yang berasal dari jumlah semua anggota komisaris, sehingga dapat memenuhi pedoman tata kelola perusahaan yang baik dalam menjaga independensi, dalam pengambilan keputusan yang efektif dengan tepat dan cepat.

$$KOMIN = \frac{\Sigma \text{ Komisaris independen}}{\Sigma \text{ Anggota dewan komisaris}}$$

Rasio profitabilitas merupakan suatu rasio yang dapat mengukur kemampuan dalam perusahaan agar dapat menghasilkan laba untuk hubungannya antara penjualan, total akviva dan modal sendiri. Rasio profitabilitas ini sangat diperhatikan dengan rinci oleh investor dan pemegang saham karena sangat diperlukan antara harga saham maupun deviden yang akan diperoleh. ROE (*Return on equity*) adalah kemampuan dalam perusahaan dengan menghasilkan laba bersih yang tersedia untuk pemilik atau investor yang menggunakan modal sendiri.

$$ROE (\text{return on equity}) = \frac{\text{laba tahun berjalan}}{\text{total ekuitas}}$$

Menurut Puspita (2014) kebijakan deviden merupakan kebijakan yang berkaitan laba yang dilakukan perusahaan untuk dilakukan keputusan dan akan dibagikan kepada pemegang saham dengan bentuk deviden yang akan ditahan agar lebih memperluas usaha. Kebijakan deviden dapat diukur menggunakan dividend persaham (DPS), DPS merupakan total semua deviden yang dibagikan kepada pemegang saham dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah saham yang beredar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DPS = \frac{\text{Dividen yang dibagikan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Nilai perusahaan merupakan suatu nilai jual bisnis dalam perusahaan yang dalam beroperasi. Menurut Setyanto (2018) nilai perusahaan merupakan suatu peningkatkan penilaian dalam perusahaan yang berhubungan dengan harga saham maka Nilai

perusahaan merupakan suatu harga saham yang sering dikaitkan dalam persepsi investor. Didalam penelitian ini nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *price to book value* (PBV) sehingga mampu menunjukkan tingkatan dalam kemampuan perusahaan untuk mendapatkan nilai relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{nilai buku perlembar saham}}$$

### **Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan metode-metode dalam menganalisis data kuantitatif, dengan pengumpulan atau penyajian suatu kumpulan data yang diperoleh dari suatu kegiatan. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan suatu gambaran distribusi frekuensi variabel dalam penelitian ini contohnya nilai maksimum, minimum, rata-rata(mean), dan standar deviasi.

### **Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas**

Uji statistik, yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji ststistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan uji *l-sample*. Jika didapatkan angka signifikan jauh diatas 0,05 yang berarti nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik, yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (Ghozali, 2016:155).

### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel (Ghozali, 2016:105). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut jika nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas  $VIF = 1/tolerance$ , jika  $VIF = 10$  maka  $tolerance = 1/10 = 0,1$  (Ghozali, 2016:106).

### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel dalam model seiring dengan adanya perubahan waktu. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan Durbin-Watson, dimana dapat dikatakan tidak ada gejala autokorelasi jika nilai  $dU < d < 4-dU$

### **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode uji glejser, Dasar menentukan dalam pengambilan keputusan ada dua yaitu: 1) Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05; 2) Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (Ghozali, 2016:138)

### **Regresi Linier Berganda**

Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah:

$$PBV = a + \beta_1 KI + \beta_2 KM + \beta_3 KA + \beta_4 KOMIN + \beta_5 P + \beta_6 KD + e$$

Keterangan :

PBV	: Nilai perusahaan
A	: Konstanta
KI	: Kepemilikan Institusional
KM	: Kepemilikan Manajerial
KA	: Komite Audit
KOMIN	: Komisaris Independen
P	: Profitabilitas
KD	: Kebijakan Deviden
E	: <i>error</i>

### Uji Kelayakan Model (*Uji Goodness of Fit*)

#### Uji F

Tujuan dilakukannya *goodness of fit* atau yang biasa disebut dengan Uji F ialah untuk melakukan uji kelayakan apakah seluruh variabel bebas yang terdapat di dalam model memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016:95). Kriteria pengujian; 1) Apabila tingkat signifikansi uji F > 0,05 menunjukkan bahwa model regresi tidak layak digunakan untuk analisis; 2) Apabila tingkat signifikansi uji F < 0,05 menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk analisis (Ghozali, 2016:95)

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2016:97). Interpretasi: 1) Jika  $R^2$  mendekati 1 (semakin besar nilai  $R^2$ ), menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin kuat, maka model dikatakan layak; 2) Jika  $R^2$  mendekati 0 (semakin kecil nilai  $R^2$ ), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin lemah, maka model dikatakan kurang layak.

#### Pengujian Hipotesis (*Uji Statistik t*)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat ditentukan dengan membandingkan *sig-value* dengan *sign* untuk tiap variabel untuk memutuskan apakah  $H_a$  ditolak atau diterima, maka ditetapkan alpha (tingkat signifikan) sebesar 5% sehingga keputusan untuk menolak jika skor signifikan lebih dari 0,05 maka  $H_a$  ditolak. Apabila skor signifikan kurang dari 0,05 maka  $H_a$  diterima.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Obyek Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari IDX dan ICMD, diketahui bahwa perusahaan publik yang terdaftar berjumlah 465 perusahaan. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dalam industri sektor makanan dan minuman periode tahun 2016-2021. Objek penelitian dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative*. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan manufaktur dalam industri sektor makanan dan minuman dengan periode pengamatan 2016-2021, dengan jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 114 data.

**Tabel 1**  
**Karakteristik Responden**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Sektor Industri Dalam Bidang Makanan Dan Minuman selama periode penelitian yaitu 2016-2021	37
2.	Perusahaan Manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara tidak lengkap selama periode 2016-2021 dan data tidak tersedia ( tidak diperoleh )	(18)
Jumlah perusahaan sampel		19

Sumber: data sekunder diolah, 2023

### Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), standart deviasi, minimum dan nilai maksimum untuk masing-masing variabel. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2

**Tabel 2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	114	.13	.92	.6440	.20392
Kepemilikan Manajerial	114	.00	.49	.0508	.11051
Komite Audit	114	2.00	4.00	2.9912	.24874
Komisaris Independen	114	.00	.67	.3580	.11096
Profitabilitas	114	-1.67	1.56	.1339	.34969
Kebijakan Deviden	114	0.00	93.07	56.7219	42.72814
Nilai Perusahaan	114	0,13	38.38	4.2307	7.19952

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasar Tabel 2 menunjukkan hasil statistik deskriptif untuk variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, profitabilitas, kebijakan deviden, nilai perusahaan.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas Data

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas Statistik**

Unstandardized Residual	N	Signifikansi
	83	0.081

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,081 atau  $> 0,05$ . Artinya model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas atau data terdistribusi normal. Adapun untuk analisis lebih lanjut, pada penelitian ini menggunakan data setelah *dioutlier*.

#### Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05, dimana dapat dinyatakan linier apabila nilai signifikansi  $< 0,5$  (Gani dan Amalia, 2015:116). Hasil uji linieritas disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Linieritas**

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Kepemilikan institusional	0,000	Linier
Kepemilikan manajerial	0,001	Linier
Komite audit	0,000	Linier
Komisaris independen	0,000	Linier
Profitabilitas	0,000	Linier
Kebijakan dweviden	0,011	Linier

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Dari tabel di atas, dapat diketahui semua variabel mempunyai nilai signifikansi < 0,05. Artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

**Uji Multikolinearitas**

Penentuan ada tidaknya multikolinearitas didasarkan pada nilai *variance inflation factor* (VIF), Berikut pada Tabel 5 hasil pengujian multikolinearitas

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

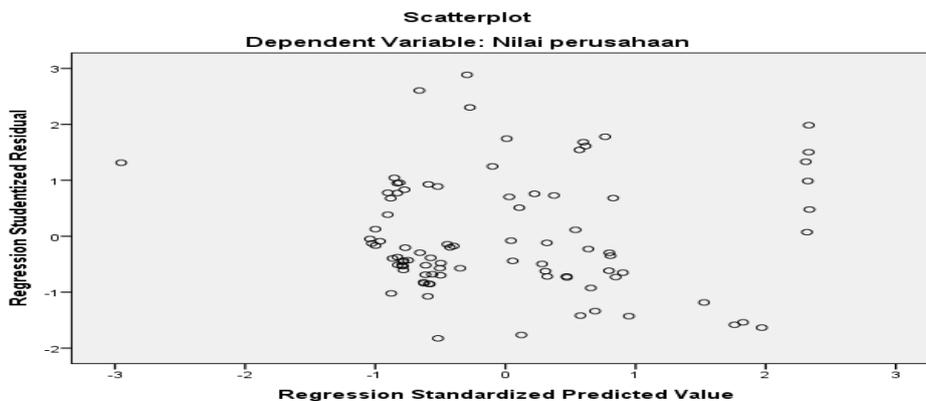
Variabel	Tolerance	VIF	Bebas Multikolinearitas
Kepemilikan Institusional	0.837	1.194	Bebas Multikolinearitas
Kepemilikan Manajerial	0.972	1.028	Bebas Multikolinearitas
Komite Audit	0.932	1.073	Bebas Multikolinearitas
Komisaris independen	0.877	1.140	Bebas Multikolinearitas
Profitabilitas	0.738	1.355	Bebas Multikolinearitas
Kebijakan Deviden	0.769	1.300	Bebas Multikolinearitas

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasar hasil perhitungan statistik diketahui pada bagian *coefficient* diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk semua variabel tidak ada yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sedang nilai *tolerance* semua variabel mendekati 1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

**Uji Heteroskedastisitas**

Cara untuk mengetahui gejala heterokedastisitas yaitu dengan menggunakan metode grafik. Jika tidak ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut pendeteksian heterokedastisitas dengan grafik scatter plot antara residual dan fits



**Gambar 2**  
**Grafik Heteroskedastisitas Scatterplot**  
Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasar grafik *scatterplot* di atas dapat diketahui bahwa *varians* residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu dan titik-titik data menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan *Durbin-Watson*, dimana dapat dikatakan tidak ada gejala autokorelasi jika nilai diuji autokorelasi disajikan pada tabel 10.  $U < d < 4-dU$  (Purnomo, 2017:123). Hasil uji autokorelasi disajikan pada Tabel 6

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.386 <sup>a</sup>	7.960	6	76	.000	1.887

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Deviden, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai perusahaan

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Dalam penelitian ini menggunakan data observasi 83 atau  $N = 83$  dengan jumlah variabel bebas 6 atau  $K = 6$ , sehingga diperoleh  $dL = 1,64$  dan  $dU = 2,360$ . Dengan demikian  $DU < DW < 4-DU$  ( $1,64 < 1,887 < 2,360$ ) maka  $H_0$  diterima atau tidak terjadi autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut disajikan dalam Tabel 7 berikut ini:

**Tabel 7**  
**Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-,565	1,220		-,463	,644	
1	KL	,464	,120	,449	3,869	,000
	HG	,235	,069	,249	3,400	,001
	LK	,265	,107	,253	2,468	,015

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasar Tabel 7, maka nilai perusahaan (PBV) dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Nilai perusahaan} = 0.924 + 2.282 X_1 - 0.001X_2 - 0.427 X_3 + 9.243 X_4 + 5.372 X_5 + 6.606 X_6$$

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Hasil pengujian uji F tersaji pada Tabel 8 berikut ini.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88.455	6	14.743	7.960	.000 <sup>b</sup>
	Residual	140.754	76	1.852		
	Total	229.209	82			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Predictors: (Constant), Kebijakan Deviden, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Pada Tabel 8, diperoleh nilai F hitung sebesar 7,960 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai probabilitasnya 0,000 jauh lebih kecil dari 0.05 maka model layak digunakan dalam penelitian.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berikut adalah nilai R-square yang diperoleh dari hasil analisis.

**Tabel 9**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.621 <sup>a</sup>	.386	.337	1.55674

Predictors: (Constant), Kebijakan Deviden, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas

Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasar Tabel 9 diperoleh nilai R-Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,386 atau 38,6% yang berarti bahwa pengaruh kontribusi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, profitabilitas, kebijakan deviden, terhadap nilai perusahaan sebesar 38,6%, sedang sisanya sebesar 61,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis

Hasil uji t seperti yang tersaji pada Tabel 10 berikut ini:

**Tabel 10**  
**Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)**

Variabel	Deskripsi	Sig	Ket
Kepemilikan institusional	Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan	0,010 < 0,05	H <sub>1</sub> diterima
Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	0,824 > 0,05	H <sub>2</sub> ditolak
Komite audit	Komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	0,608 > 0,05	H <sub>3</sub> ditolak
Komisaris independen	Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	0,000 < 0,05	H <sub>4</sub> diterima
Profitabilitas	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	0,000 < 0,05	H <sub>5</sub> diterima
Kebijakan deviden	Kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	0,000 < 0,05	H <sub>6</sub> diterima

Sumber: data sekunder diolah , 2023

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebagaimana yang tersaji pada Tabel 10 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada tabel 10 nilai profitabilitas signifikansi variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,010 yang artinya lebih kecil dari 0.05 ( $0,010 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor industri dalam bidang makanan dan minuman pada periode 2016-2021. Nilai probabilitas signifikansi variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,824 yang artinya lebih besar dari 0.05 ( $0,824 > 0,05$ ), akan dapat disimpulkan variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor industri dalam bidang makanan dan minuman pada periode 2016-2021. Nilai probabilitas signifikansi variabel komisaris independen sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0.05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan variabel komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor industri dalam bidang makanan dan minuman pada periode 2016-2021.

Pada tabel 10 nilai probabilitas signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0.05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor industri dalam bidang makanan dan minuman pada periode 2016-2021. Nilai probabilitas signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan variabel kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor industri dalam bidang makanan dan minuman pada periode 2016-2021.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai perusahaan**

Berdasar hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis kesatu ( $H_1$ ) diterima dan dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Thauziad (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan *agency theory* (Jensen & Meckling, 1976), yang menyatakan bahwa kepemilikan oleh institusional dapat mengurangi *agency cost* karena dengan adanya kepemilikan saham oleh investor-investor institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi lainnya dalam bentuk perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan (monitoring) yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar nilai kepemilikan institusional maka semakin kuat control terhadap perusahaan sehingga pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai perusahaan**

Berdasar hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Febriana, *et al.*, (2016); Warapsari dan Suaryana (2016) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini terkait dengan karakteristik perusahaan-perusahaan publik di Indonesia secara rata-rata memiliki proporsi kepemilikan saham manajerial yang relatif rendah. Berdasarkan data, rata-rata kepemilikan manajerial hanya 4,9%, akibatnya tidak ada pengaruh yang signifikan fungsi manajerial dalam mengurangi *agency problem* karena kepemilikan yang rendah kemungkinan penyatuan antara kepentingan pemegang saham dan kepentingan manajemen tidak dapat terwujud. Dengan rata-rata perusahaan yang dimiliki pihak manajerial rendah, maka dapat dikatakan sebagai pihak minoritas kepemilikan manajerial belum mampu untuk

mengendalikan perusahaan dengan baik. Adanya proporsi kepemilikan manajerial yang rendah, menyebabkan manajemen cenderung akan bekerja kurang maksimal untuk kepentingan pemegang saham yang notabene adalah dirinya sendiri sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai perusahaan**

Berdasar hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lusiana dan Agustina (2018), Samasta, *et al.*, (2018); Agyemang dan Schadewitz (2018) yang menemukan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keberadaan komite audit juga tidak memberikan peranan penting dalam menjamin terciptanya *corporate governance* yang baik dalam perusahaan. Ketika komite audit menjalankan tugasnya dengan baik maka pengawasan menjadi lebih baik sehingga kinerja perusahaan meningkat. Hal ini akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan saham ke dalam sebuah perusahaan yang akan menaikkan harga saham sehingga nilai perusahaan meningkat.

### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasar hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima dan dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Basir (2019), Nainggolan dan Wardayani (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan, hal ini sesuai dengan *agency theory*, dimana perusahaan menjaga hubungan dengan pemilik modal (*Stockholders*) dengan peningkatan nilai perusahaan melalui peningkatan harga saham. Dengan adanya komisaris independen dalam nilai perusahaan maka dapat disimpulkan dewan komisaris mampu menjalankan pengawasan dan koordinasi dalam perusahaan semakin baik sehingga mampu meningkatkan integritas pengawasan terhadap dewan direksi.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan**

Berdasar hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis kelima ( $H_5$ ) diterima dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2014); Thauziad (2021); Dinah *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Besarnya profitabilitas perusahaan akan menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya dengan melakukan permintaan pembelian saham perusahaan karena investor akan menilai perusahaan memiliki kinerja yang baik (Husnan dan Pudjiastuti, 2016:317). Profitabilitas yang tinggi dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham, sehingga harga saham meningkat yang menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat..

### **Pengaruh Kebijakan dividen terhadap Nilai perusahaan**

Berdasar hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis keenam ( $H_6$ ) diterima dan dapat disimpulkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2014); Thauziad (2021) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Bird in The Hand* yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2018:67) yang

menyatakan bahwa nilai perusahaan akan dimaksimalkan oleh rasio pembayaran deviden yang tinggi karena investor menganggap bahwa resiko deviden tidak sebesar kenaikan biaya modal, sehingga investor lebih menyukai keuntungan dalam bentuk deviden daripada keuntungan yang diharapkan dari kenaikan nilai modal. Semakin besar kebutuhan dana di masa yang akan datang, akan semakin memungkinkan perusahaan menahan keuntungan dan tidak membayar membayarkan sebagai dividen (Thauziad, 2021)

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: (1)Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan. (2)Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. (3)Komite audit tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. (4)Komisaris independen berpengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan. (5)Profitabilitas berpengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan. (6)Kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan

### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan diatas, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut: (1)Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dari variabel komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Upaya meningkatkan komisaris independen mampu membantu perusahaan dalam mengatasi konflik keagenan yang terjadi di perusahaan. Sehingga kinerja perusahaan akan menjadi semakin baik yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan. (2)Pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan sebaiknya memperhatikan suara pemilik saham manajerial karena manajer lebih mengetahui informasi-informasi yang ada dalam perusahaan. (3)Pemilihan komite audit dalam suatu perusahaan sebaiknya dilakukan dengan seleksi yang ketat, tidak berdasarkan unsur kekerabatan sehingga dapat memperoleh anggota komite audit yang memiliki keaahlian dan kemampuan yang baik di bidang keuangan. (4) Bagi investor perlu adanya pemahaman terkait informasi yang relevan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan dengan mempertimbangkan rasio keuangan terutama rasio profitabilitas merupakan salah satu sinyal yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. (5)Investor dapat menggunakan kebijakan deviden (DPS) deviden persaham dalam melakukan investasi karena berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga investor lebih tepat dalam membuat keputusan investasi. (6)Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil variabel lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustinawati, Z. A. 2018. Pengaruh profitabilitas, kebijakan keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan food and becerages dibursa efek indonesia). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia ( STIESIA). Surabaya.
- Audityani, A. R. 2019. Analisis pengaruh tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan terhadap kebijakan dividen di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Agyemang-Mintah, P., dan Schadewitz, H. 2018. Audit committee adoption and firm value: evidence from UK financial institutions. *International Journal of Accounting and Information Management*, 26(1), 205–226. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-04-2017-0048>.

- Basir, 2019. Alokasi Dana CSR Sebagai Variabel Moderasi Antara Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Perbankan. *Journal of Business Administration* 3 (2), 205-218.
- Brigham, E. F dan J, F Houston. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*, Terjemahan oleh Novietha Indra Sallama dan Febriany Kusumastuti, Edisi 14, Salemba Empat. Jakarta
- Dinah, A. F. 2017. Pengaruh tata kelola perusahaan profitabilitas dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Djasuli, M. 2013. Pengaruh tata kelola perusahaan yang baik, tingkat hutang , profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. *Pamator*, 6(1): 31-48
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Indrawati, T., Budiyanto, dan Suhermin. 2023. The Moderating of Good Corporate Governance on the Influence of Profitability, Leverage and Exchange Rates on Firm Value in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Social Science Journal*. 12(4):560-572
- Lusiana, D., dan Agustina, D. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan non keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 81-91. Accreditation No. 23/E/KPT/2019.
- Nainggolan, I., M., dan Wardayani. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi. *Civitas: Jurnal Studi Manajemen*, 2(1) 20-25.
- Oktavia, R. 2019. Pengaruh profitabilitas, Growth opportunity, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Skripsi*. Sekolah tinggi ilmu ekonomi indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Puspita , M. 2014. Pengaruh kebijakan dividen, tata kelola, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan go publik pada sektor manufaktur. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Samasta, A. S., Muharam, H., & Haryanto, A. M. 2018. The Effect Of Board Of Director, Audit Committee, Institutional Ownership To Firm Value, With Firm Size, Financial Leverage and Industrial Sector As Control Variabel (Study on Listed Companies in Indonesian Stock Exchange Period 2011-2015). *Jurnal Bisnis Strategi*, 27(1), 53. Accredited SK no. 39/DIKTI/KEP/2004.
- Sari, A. M. 2017. Pengaruh corporate governance terhadap kebijakan dividen dan dampaknya pada nilai perusahaan . *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono dan Setiyawami. 2022. *Metode Penelitian Sumber Daya Manusia (Kuantitatif, Kualitatif dan Studi Kasus)*. Alfabeta. Bandung.
- Thauziad, S. 2021. Pengaruh good corporate governance, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan . *jurnal mutiara akuntansi* , 1(2): 41-51
- Wolemida, E. W. 2019. Pengaruh kebijakan deviden, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya:
- Wulandari. 2018. Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan keputusan investasi sebagai mediasi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Magelang.